

**POLA KOMUNIKASI KELUARGA DAN KEPERCAYAAN DIRI (STUDI KASUS PENGARUH POLA KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE TUBAN)**

**Shintya Agustina Wardani<sup>1\*</sup>, Kholid<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

\*Email: [shintyaagustina01@gmail.com](mailto:shintyaagustina01@gmail.com)

*Received: 04 April 2022; Revised: 30 Mei 2022; Accepted: 15 Juli 2022; Published: Agustus 2022; Available online: Agustus 2022*

**Abstract**

*This study is a quantitative study that aims to determine the effect of parental communication patterns on student self-confidence. The subjects in this study were Communication Studies students, PGRI Ronggolawe University, Tuban. Data collection methods used are questionnaires and documentation. The results of this study indicate that there is a significant effect of parental communication patterns on self-confidence. It can be seen from the results of the Hypothesis Test which shows that the significance value is 0.48 (<0.05), which means that  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. With the direction of the relationship between the variable  $x$  and the variable  $y$  showing a positive ridge sign for the variable  $x$  and variable  $y$ .*

**Keywords:** Komunikasi; Pola Komunikasi; Orangtua; Kepercayaan diri.

## Pendahuluan

Komunikasi keluarga adalah proses penyampaian pesan kepada anggota keluarga dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membentuk sikap sesuai isi pesan yang disampaikan kedua orang tua sebagai komunikator (Rosnandar, 1992;4).

Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal, dari kedua jenis komunikasi ini berlangsung secara silih bergantian antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu, anak, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan anak (Syaiful Bahri, 2004;4).

Persoalan muncul ketika pola komunikasi yang diterapkan oleh orang tua tidak mampu menciptakan suasana kehidupan keluarga yang kondusif dan hal itu akan berpengaruh pada kehidupan anak dimasyarakat. Banyak dijumpai anak yang kurang memiliki keberanian dan kurangnya rasa percaya diri ketika berada di lingkungannya. Hal tersebut dapat terjadi karena perhatian dan kasih sayang orang tua dirasa kurang.

Orangtua dengan penerapan pola komunikasi tertutup dalam keluarga

cenderung berkuasa dan mendominasi. Mereka akan memiliki peraturan yang ketat dan tegas, sehingga mereka cenderung lupa akan kebutuhan eksistensial dan emosional anaknya. Biasanya orang tua dengan penerapan sifat tertutup (otoriter) pada anaknya akan selalu menuntut, memegang kontrol penuh, serta memberikan hukuman ketika anak melakukan kesalahan, sehingga kebebasan anak untuk mengembangkan dirinya terhambat dan hal tersebut dapat mempengaruhi rasa percaya diri pada anak.

Dari beberapa kasus, kepercayaan diri yang rendah biasanya dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang membuat individu tersebut membuatnya terluka secara mental dan menjadi trauma. Misalnya seperti masalah keluarga yang kurang harmonis serta adanya penerapan sifat otoriter dalam keluarga.

Berbeda dengan pola komunikasi tertutup, keterbukaan pola komunikasi dalam keluarga memungkinkan suasana dalam sebuah keluarga menjadi kondusif. Orangtua dan anak saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan. orangtua juga selalu memprioritaskan kepentingan anak,

tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka.

Orangtua pada pola ini bersikap rasional dan setiap melakukan tindakan berdasar pada pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis pada anak. Anak diberi kebebasan dalam memilih serta memiliki kebebasan dalam menentukan keputusan. Apabila hendak menasehati, orangtua selalu melakukannya dengan pendekatan yang hangat, sehingga anak memiliki rasa percaya diri.

Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam setiap kehidupan individu. Dengan memiliki rasa percaya diri, individu akan lebih menghargai diri sendiri, tidak membandingkan diri dengan orang lain, serta yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga membuatnya lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan. Sedangkan orang yang tidak percaya diri atau minder, cenderung memandang dunia sebagai tempat yang tidak aman dan mereka berpikir bahwa mereka adalah korban dari segala situasi. Maka, tidak jarang juga orang yang kehilangan rasa percaya dirinya dapat kehilangan kesempatan untuk mengubah keadaan atau situasi menjadi lebih baik. Rasa percaya diri biasanya terlihat pada tahap dewasa

awal. Tahap dewasa awal adalah masa dimana individu sudah memiliki komitmen (Hurlock dan Elizabeth: 1980).

Kepercayaan diri juga merupakan kunci motivasi. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi akan mempermudah individu dalam mengambil sebuah keputusan dan mempermudah jalan untuk mendapatkan teman, menjalin hubungan dan membantu individu untuk mempertahankan kesuksesan dalam pembelajaran ataupun pekerjaan. Sehingga secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik atau prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan ketika seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, mereka akan sukar dalam bersosialisasi. Selain itu, ketika tidak memiliki rasa percaya diri juga biasanya akan menimbulkan masalah bagi Mahasiswa dalam proses belajar. Kondisi dalam kehidupan mahasiswa yang demikian tentu akan menjadikan keprihatinan tersendiri sebab bagaimanapun kondisi lingkungan sekitar dan masalah yang sedang dihadapi akan menjadikan individu tidak percaya diri dan berpengaruh pada prestasinya.

Dengan adanya latar belakang tersebut, yang menjadi fokus penulis dalam membuat penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi, dimana mahasiswa yang berada pada Prodi Ilmu Komunikasi diharuskan memiliki kepercayaan diri. Sehingga tujuan dari penulisan penelitian ini untuk mengetahui berapa pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.

## **METODE PENELITIAN**

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini biasanya menggunakan pengolahan angka, dimulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga pada penyajian data. Desain yang digunakan adalah desain deskriptif kuantitatif. Desain ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai macam kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang sedang terjadi (Burhan, 2008;36).

### Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu :

Variabel bebas (x) merupakan variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pola komunikasi keluarga

Variabel terikat (y) merupakan variabel yang variasinya di pengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepercayaan diri mahasiswa

## **Definisi Operasional**

Pola Komunikasi Keluarga merupakan proses penyampaian pesan yang yang terjadi diantara orangtua dan anak. Dalam hal ini meliputi dua pola komunikasi yaitu:

### Pola Komunikasi Terbuka

Pola asuh orangtua mempunyai kejelasan dalam mengasuh anaknya serta mempunyai komunikasi yang hangat saling terbuka dan penuh dengan perhatian, .

### Pola Komunikasi Tertutup

Pola asuh orangtua cenderung lebih memaksakan kehendaknya dengan memberikan perintah kepada anak, dan perintah itu harus dijalankan tanpa harus mengetahui alasan dan tujuan yang menjadikan komunikasi ini tidak berjalan efektif, serta gagal dalam

memberikan kehangatan didalam lingkup keluarga dengan kata lain komunikasi yang terjadi bersifat otoriter.

Kepercayaan Diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian dan diri sendiri. Kepercayaan diri meliputi: pemahaman diri, penampilan diri, cinta diri, dan berpikir positif

### **Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi merupakan seperangkat bagian analisis yang lengkap yang sedang diteliti, dengan kata lain populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014; 215). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017, 2018, 2019, serta 2020 yang masih aktif.

#### **Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap mampu mewakili populasi. Objek yang diteliti dalam sampel disebut sebagai unit sampel. Penelitian ini menggunakan

teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 57). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto: 2002). Jadi pengambilan sampel pada penelitian ini adalah 50 % dari populasi yang ada, karena populasi berjumlah 117 Mahasiswa. Berarti  $117 \times 50 \% = 57$ , jadi sample yang digunakan sebanyak 57 Mahasiswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Angket**

Metode utama dalam pengumpulan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan menggunakan skala likert. Jenis angket yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah angket jenis tertutup, yaitu jawaban atas pernyataan tersedia dan responden tinggal memilih mana jawaban yang dianggap sesuai dengan cara memberi tanda.

## Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan informasi secara langsung. Data yang telah dikumpulkan merupakan data asli untuk dapat digunakan secara langsung. Teknik pengumpulan ini digunakan untuk mengumpulkan data mahasiswa ilmu komunikasi yang masih aktif.

## Instrumen dan Analisis Pengumpulan Data

### Uji Validitas

Menurut Sugiyono instrumen yang valid digunakan untuk memperoleh data (mengukur) itu valid (Basrowi dan Suwandi, 2008: 93-94). Validitas sendiri merupakan seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan benar gejala atau sebagian gejala yang hendak diukur, artinya tes tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Hadi, 1990: 102). Jadi uji validitas merupakan akurasi alat ukur terhadap yang diukur meskipun beberapa kali dan dimana-mana. Untuk mencapai tingkat validitas instrumen, maka alat yang digunakan dalam instrumen juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat

pengumpul data yang digunakan (Ridwan, 2010: 213). Uji reliabelitas adalah kesesuaian alat ukur dengan sesuatu yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Jika suatu alat ukur dapat digunakan dalam mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang didapat relatif konstan maka alat pengukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Kuisisioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach  $> 0,6$  (Sujerweni: 2014).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperoleh dengan cara memperhatikan nilai signifikan pada tabel anova dan coefficient, kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5 % (0,05). Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari ( $\leq$ ) 0,05 maka H1 diterima. sedangkan apabila nilai signifikansi  $\geq$  0,05 maka H1 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

#### Uji Validitas Variabel X

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X

Ite m Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keteran gan
1	0,540806	0,254	Valid

2	0,435609	0,254	Valid
3	0,438588	0,254	Valid
4	0,488898	0,254	Valid
5	0,676302	0,254	Valid
6	0,567416	0,254	Valid
7	0,481003	0,254	Valid
8	0,530088	0,254	Valid
9	0,118182	0,254	Tidak Valid
10	0,451742	0,254	Valid

Berdasarkan hasil diatas, data menunjukkan bahwa pada variabel x ada sebanyak 9 item soal dinyatakan valid, dan 1 lainnya dinyatakan tidak valid.

#### Uji Validitas Variabel Y

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
11	0,378395	0,254	Valid
12	0,494113	0,254	Valid
13	0,287483	0,254	Valid
14	0,533414	0,254	Valid
15	0,551792	0,254	Valid
16	0,515716	0,254	Valid
17	0,54716	0,254	Valid

	9		
18	0,396332	0,254	Valid
19	0,545623	0,254	Valid
20	0,676601	0,254	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel y, data menunjukkan bahwa pada variabel y semua item soal dinyatakan valid.

#### Uji Reliabelitas

##### Reliabelitas Variabel X

Tabel 3. Hasil Uji Reliabelitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,649	10

Berdasarkan dari hasil output SPSS 28.0. data menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel X sebesar 0,649. Yang berarti bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel X > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dinyatakan reliabel.

##### Reliabelitas Variabel Y

Tabel 4. Hasil Uji Reliabelitas Variabel Y

Reliability Statistics
------------------------

Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	10

Berdasarkan dari hasil output SPSS 28.0. data menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Y sebesar 0,869. Yang berarti bahwa nilai Cronbach Alpha pada variabel Y > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Y dinyatakan reliabel.

#### Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi

		Pola Komunikasi Orangtua	Kepercayaan Diri
Pola Komunikasi Orangtua	Pearson Correlation	1	,264*
	Sig. (2-tailed)		,048
	N	57	57
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	,264*	1
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	57	57

Pada data analisis diatas menunjukkan bahwa variabel x di korelasikan dengan variabel y, dan variabel y dikorelasikan dengan variabel

x. Pengambilan keputusan uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien korelasi (pearson correlation) dengan nilai r tabel, jika nilai koefisien korelasi > r tabel maka ada korelasi yang signifikan (H1 diterima) sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi < r tabel maka tidak ada korelasi yang signifikan (H0 diterima). Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa nilai koefisien korelasi pada uji hipotesis sebesar 0,264, yang berarti bahwa nilai tersebut > r tabel yang sebesar 2,54, maka dapat simpulkan bahwa 0,264 < 2,54, sehingga terdapat pengaruh pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

#### KESIMPULAN

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,48 (< 0,05) yang berarti bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pola komunikasi orangtua terhadap kepercayaan diri. Arah hubungan antara variabel x dan variabel y menunjukkan tanda bubungan variabel x dan variabel y positif. nilai pearson correlationnya sebesar 0,264, sehingga penelitian ini mempunyai derajat hubungan yang lemah.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S., 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, edisi revisi V Cet. 12
- Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 93-94
- Bungin, M. B. *Penelitian Kuntitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana
- Djamarah, S. B. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perpektif Pendidikan Islam)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi S., 1990, *Metodologi Reseach Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset, hal. 102
- Hurlock, Elizabeth B., 1980, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekata Sepanjang Rentan Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga, edisi kelima
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosnandar. 1992. *Perspektif Komunikasi keluarga*. Jurnal 'acta Diurna' volume III no 4 Tahun 2014
- Sujerweni W., 2014, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sugiyono, 2010, *Belajar Analisis Data Sampel*. Bandung: Alfabeta